

Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Entrepreneur

Muhammad Agus Saifuddin *)
Budi Wahono**)
Eris Dianawati***)

saifuddinagus1998@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

This study aims to determine how the influence of Emotional Intelligence, Intellectual Intelligence and Spiritual Intelligence on Entrepreneurial Performance in Micro, Small and Medium Enterprises, Entrepreneurs' Houses, Malang Raya. This research uses quantitative descriptive research. The data obtained through the distribution of questionnaires with a Likers scale. The population in this study was 450 entrepreneurs and the sample was drawn using the slovin formula so that the sample in this study was 82 entrepreneurs. The analytical technique used is descriptive statistical analysis.

The results of this study indicate that Emotional Intelligence, Intellectual Intelligence and Spiritual Intelligence have a Simultaneous influence on the performance of SMEs Entrepreneurs' Houses in Malang Raya. While in the Partial Test of Emotional Intelligence (X1), Intellectual Intelligence (X2) and Spiritual Intelligence (X3) which have an influence on Entrepreneur's performance (Y) is Intellectual Intelligence which has a significant effect on the performance of MSME Entrepreneurs in the Entrepreneurial House of Malang Raya.

Keywords : *Emotional Intelligence, Intellectual Intelligence, Spiritual Intelligence, Entrepreneur Performance*

Latar Belakang

Pelaku usaha yang aktif dalam inovasi dan kreativitas adalah para pengusaha yang bergerak di bidang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Mereka mempunyai peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia sehingga menjadikannya salah satu prioritas pembangunan ekonomi nasional atau pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja.

Umkm harus memiliki kinerja yang bagus untuk perkembangan usahanya kedepan dimana Kinerja merupakan salah satu penentu keberhasilan dari suatu pekerjaan maupun bisnis. dimana Ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja yaitu faktor eksternal adalah faktor yang seringkali berasal dari lingkungan kerja, Budaya yang ada dalam perusahaan, tindakan dan sikap rekan kerja, dan kemudian struktur organisasi. Dan ada juga faktor yang lain yaitu faktor internal atau faktor yang biasanya muncul dari dalam diri sendiri manusia, termasuk faktor akal atau kecerdasan (Choiriah, 2013).

Kecerdasan biasanya mengacu pada kemampuan atau kemampuan mental untuk berpikir, tetapi masih belum ada definisi yang memuaskan tentang kecerdasan. Faktor internal sering kali meliputi beberapa kecerdasan yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual dimana kecerdasan tersebut mempunyai pengaruh yang

sangat besar bagi seseorang agar bisa secara optimal dalam melakukan sesuatu, supaya dengan mudah dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Ada alasan mengapa semakin tinggi tekanan yang perusahaan kasih terhadap karyawan di tempat kerja yang dapat membuat stres kerja adalah kurangnya karyawan dalam memahami dan mengendalikan emosi atau yang biasa disebut dengan kecerdasan emosional ataupun dalam bahasa inggris disebut dengan Emotional Quotient (EQ).

Menurut Goleman, 2009 Kecerdasan Emosional atau Emotional Quotient (EQ) merupakan keahlian untuk mengidentifikasi dirinya sendiri maupun orang lain, kemampuan untuk selalu termotivasi dan secara efektif mampu mengendalikan dan memanfaatkan emosi terjadi juga dalam menjalin hubungan dengan manusia lainnya.

Kecerdasan Intelektual juga dapat mempengaruhi kinerja dimana kecerdasan Intelektual merupakan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas mental yang terdapat dalam suatu pemikiran, menalar, maupun memberikan jalan keluar yang baik untuk suatu masalah Robbins dan Judge (2008:57).

Kecerdasan spiritual mempunyai berperan penting dalam sebuah kinerja manusia dimana Kecerdasan Spiritual adalah Zohar dan Marshall (2021:4) kecerdasan spiritual merupakan kemampuan yang yang dibutuhkan seseorang untuk mengidentifikasi masalah dan untuk menyelesaikan masalah yang bermakna maupun bernilai, Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk selalu bisa dan dapat untuk menempatkan moralitas dan kehidupan ke dalam konteks dan kekayaan, rasionalitas dapat digunakan untuk menilai apakah tindakan dan gaya hidupnya bermakna.

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual memiliki kaitan yang saling berhubungan untuk membangun dan menghasilkan *Entrepreneur* yang bermotivasi tinggi, mampu belajar dari pengalaman dan jujur, bijaksana.

Tinjauan Teori

Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2015:13). “kecerdasan emosi merupakan kemampuan pengendalian diri, semangat dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri.” Kecerdasan emosi berlandaskan pada suatu perasaan, watak atau naluri moral.

Salovey dan Mayer (1990:191) Mendefinisikan “kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga dapat membantu perkembangan emosi dan intelektual.”

Kecerdasan Intelektual

Menurut Sternberg (2008) kecerdasan intelektual yaitu kecakapan manusia supaya bisa mengambil pelajaran dari suatu pengalaman yang pernah dikerjakan, kemampuan berfikir dengan proses metakognitif, dan juga tuntutan untuk bisa berbaur dengan lingkungan sekitar dengan baik.

Menurut (Adinda, 2015) Kecerdasan intelektual dapat disebut juga dengan kata lain *intelegensi*. *Intelegensi* adalah kemampuan manusia dalam berpikir dan bisa diukur melalui suatu tes yang biasa disebut dengan IQ atau *Intelligence Quotient*.

Kecerdasan Spiritual

Zohar dan Marshall (2021:4) kecerdasan spiritual dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah dan mampu mencari jalan keluar yang baik yang bermakna dan bernilai, ”merupakan kemampuan bisa berperilaku dan tingkahlaku yang memiliki makna lebih luas dan kaya, supaya dapat membandingkan apakah tindakan atau gaya hidup manusia bermakna”.

Kinerja Entrepreneur

Menurut Bygrave (H. Buchari Alma, 2004: 21), *Entrepreneur is the person who perceives an opportunity and creates an organization to persue it*. Menjelaskan bahwa seorang *Entrepreneur* merupakan seseorang yang mampu mengetahui dan mampu memanfaatkan kesempatan yang selanjutnya membuat sekelompok organisasi supaya dapat memaksimalkan kesempatan dengan baik dan benar.

Kinerja (prestasi kerja) merupakan ahir dari suatu kerja yang dapat diukur dengan kualitas dan kuantitas yang sudah gapai oleh seorang pegawai dan pelaku usaha untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan komitmen dan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya. (Mangkunegara, 2017).

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya Kinerja *Entrepreneur* adalah hasil kerja seseorang karyawan atau pelaku usaha yang sudah dikerjakan baik secara kualitas ataupun kuantitas, dimana hasil dari suatu usaha yang dikerjakannya, juga dapat dinilai dari sebagian perspektif, sesuai dengan standar dan nilai yang dibakukan dan ditentukan dalam jangka waktu tertentu

Hipotesis

H1: Diduga Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual mempunyai pengaruh simultan terhadap kinerja *Entrepreneur*. H2:Diduga Kecerdasan Emosional mempunyai pengaruh terhadap kinerja *Entrepreneur*. H3:Diduga Kecerdasan intelektual mempunyai pengaruh terhadap kinerja *Entrepreneur*. H4:Diduga Kecerdasan spiritual Mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kinerja *Entrepreneur*.

Metodologi Penelitian

Riset ini dilaksanakan supaya dapat mengetahui dan memahami Pengaruh dari Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja *Entrepreneur*. maka supaya dapat melihat hasil tersebut, metode yang digunakan dalam riset ini adalah metode kuantitatif asosiatif, “dimana riset bertujuan untuk dapat melihat bagaimana pengaruh dan berapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen “. Sugiyono, 2015:11). *Explanatory Research* (penelitian penjelasan) adalah jenis yang digunakan dalam riset ini. “*Explanatory Research* adalah penelitian yang mempengaruhi variabel-variabel penelitian maupun menguji hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya” Sugiyono (2015:06).

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Supaya bisa mendapatkan data yang jelas dan juga lebih teliti. Maka pengumpulan data yang digunakan dalam riset ini adalah data primer. sumber data primer adalah sumber data yang digunakan untuk dapat mengungkap suatu permasalahan yang ada. (sugiyono, 2018:193), Data Primer adalah bahan penelitian yang mengacu pada informasi yang diperoleh periset secara langsung dari sampel yang sudah ditentukan dalam penelitian, data yang dicari

dapat diperoleh dari sumber atau biasa disebut dengan responden, responden adalah orang yang biasa dijadikan untuk mendapatkan informasi atau data.

Uji Instrumen

Riset ini sudah diUji Validitas maupun Uji Reliabilitas dengan hasil yang valid dan reliabel sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian ini sudah lolos Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. SPSS 20 adalah alat program yang digunakan untuk membantu keberhasilan penelitian ini.

Uji Normalitas

Dari hasil Uji Normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov Test*. diketahui bahwa nilai dari signifikan Kolmogorov-Smirnov sudah melebihi nilai signifikan Asymp sig. $0,200 > 0,05$ dengan demikian dapat dinyatakan data sudah berdistribusi normal.

Uji Multikoleniaritas

Dari hasil Uji Multikoleniaritas menunjukkan hasil dari masing-masing variabel tersebut menunjukkan nilai tolerance $> 0,10$ diketahui v Kecerdasan Emosional 0,433, Kecerdasan Intelektual 0,323, dan Kecerdasan Spiritual 0,520. Dan nilai VIF dari masing-masing variabel menunjukkan kurang dari 10 yang bermakna tidak ada multikoleritas Pada variabel Kecerdasan Emosional (X1) 2,309, variabel Kecerdasan Intelektual (X2) sebesar 1,246, dan variabel Kecerdasan Spiritual (X3) sebesar 1,924.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas menunjukan bahwa dari semua variabel (X) menunjukkan nilai signifikan korelasi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diterapkan tidak terjadi heteroskesiditas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil uji regresi linier berganda, menunjukkan model regresi dibawah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 20,138 + (-0,129) X_1 + 0,336 X_2 + (-0,098) X_3 + e$$

Dalam kasus model regresi di atas, ada hasil dari regresi berganda yang memiliki arti sebagai berikut:

Y = variabel terikat akan diprediksi oleh variabel bebas yang artinya variabel terikat adalah Kinerja wirausaha penelitian yang hasilnya diprediksi oleh Kecerdasan Emosional, Kekayaan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual.

20,138 adalah hasil dari nilai konstanta, dapat diartikan bahwa apabila variabel Kecerdasan Emosional (X1), Kecerdasan Intelektual (X2) dan Kecerdasan Spriritual (X3), maka variabel Kinerja Enterpreneur hasilnya adalah 20,138

hasil koefisien regresi Kecerdasan Emosional (X1) yaitu -0,129 berpengaruh negatif dimana dapat disimpulkan bahwa hasil koefisien Kecerdasan Emosional menurun maka Kinerja Enterpreneur (Y) UMKM Rumah Pengusaha Malang Raya juga akan turun sebesar -0,129 dengan asumsi variabel Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual tidak berubah.

Hasil koefisien regresi Kecerdasan Intelektual (X2) 0,336 berpengaruh positif bahwa koefisien dapat dinyatakan kecerdasan Intelektual meningkat maka Kinerja Enterpreneur (Y) UMKM Rumah Pengusaha Malang Raya juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,336 dengan asumsi variabel Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelektual tidak berubah.

Dari hasil koefisien regresi Kecerdasan Spiritual (X3) -0,098 berpengaruh negatif dan dapat dikatakan bahwa koefisien Kecerdasan Spiritual menurun maka Kinerja Entrepreneur (Y) UMKM Rumah Pengusaha Malang Raya akan mengalami penurunan sebesar -0,098 dengan asumsi variabel Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelektual tidak berubah.

Uji Parsial (Uji T)

Dari Uji Parsial menyatakan bahwa nilai signifikan yang dikeluarkan sebesar $0.002 < 0,05$. maka hipotesis (H1) yang ditulis dalam penelitian itu dinyatakan diterima. Kecerdasan Emosional (X1), Kecerdasan Intelektual (X2) dan Kecerdasan Spiritual (X3) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Entrepreneur (Y).

Uji Simultan (Uji F)

1. Kecerdasan Emosional (X1)

Pada variabel Kecerdasan Emosional diketahui memiliki nilai t hitung $-3,356 < t$ hitung yaitu sebesar 1,18932 yaitu dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Yang bermakna bahwa Kinerja *Entrepreneur* tidak dipengaruhi oleh Kecerdasan Emosional (X1)

2. Kecerdasan Intelektual (X2)

Dari hasil Uji F variabel Kecerdasan Intelektual menunjukkan nilai t hitung $3,160 > t$ hitung yaitu sebesar 1,18932 dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Yang bermakna bahwa Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja *Entrepreneur*.

3. Kecerdasan Spiritual (X3)

Dari hasil Uji F variabel Kecerdasan Intelektual diketahui memiliki nilai t hitung $-0,894 < t$ hitung yaitu sebesar 1,18932 dengan nilai signifikansi sebesar $0,374 > 0,05$. Yang bermakna bahwa Kecerdasan Spiritual tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kinerja *Entrepreneur*.

Simpulan

- Bahwa terdapat pengaruh parsial antara Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Entrepreneur.
- Variabel Kinerja Entrepreneur tidak dipengaruhi oleh Kecerdasan Emosional
- Variabel Kinerja Entrepreneur tidak dipengaruhi oleh Kecerdasan Intelektual.
- Variabel Kinerja Entrepreneur tidak dipengaruhi oleh Kecerdasan Spiritual

Saran

- Supaya lebih akurat dalam memperoleh informasi disarankan menambahkan jumlah responden.
- Baiknya adalah dengan menambahkan variabel lain untuk mendapatkan hasil uji statistik dengan koefisien determinasi yang lebih tinggi dan lebih akurat yang ditampilkan seiring dengan meningkatnya tingkat pengaruh X terhadap Y.
- Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya tidak menggunakan variabel yang sama dan tempat yang sama

Daftar pustaka

Adinda, K. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akutansi dalam Praktik Pelaporan Laporan Keuangan. *Skripsi*, 1-72.

- Alma, Buchari, 2004, Kewirausahaan , Bandung : Alfabeta
- Choiriah, A. (2013). Pengaruh kecerdasan emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor dalam Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi*.
- Goleman, D. (2015). *Emotional Intelegence : Kecerdasaan Emosional Mengapa EI Lebih Penting Dari Pada IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mangkunegara, A. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Robbins , S. P., & Judge. (2008). *Prilaku Organisasi Buku 2*. Jakarta : Salemba Empat.
- Salovey, P., & Mayer, J. D. (1990). Emotional intelligence. *Journal of university of new hampshire*. Baywod publishing Co., Inc.
- Sternberg, R. J. (2008). *Psikologi Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Kencana.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta .
- Zohar, D., & Marshall, I. (2007). *Kecerdasan Spiritual (Edisi Revisi 2007)*. Bandung: Mizan Pustaka.

Muhammad Agus Saifuddin *) Adalah Mahasiswa FEB Unisma
Budi Wahono**) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma
Eris Dianawati***) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma